BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitan yang berjudul " implementasi Pembelajaran Pendekatan Beyound Centre and Circle Time (BCCT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Zumrotus Salamah Tawangsari dan SD-Plus An Nida Wateskroyo" Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada penomena atau gejala yang bersifat alami yang biasa disebut dengan *Field study* atau *naturalistic inquiry*,"¹.

Pendekatan naturalistik digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pendekatan ini digunakan dengan menggambarkan secara umum tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung. Selanjutnya pendekatan analisis dilakukan supaya penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang

¹ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal, 89.

² Lexy J. Maleong, *Metodelogi Menelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal, 6.

bagaimana profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran di SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung. Data-data yang diperoleh kami himpun dalam satu susunan serta diinterpretasi sehingga mendapat kesimpulan dari sasaran obyek yang diteliti.

b. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif, oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif. Penelitian ini menekankan pada dua variabel yakni pendekatan BCCT dalam meningkatkan hasil belajar.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas atau fenomena mengenai pendekatan BCCT dalam meningkatkan hasil belajar, dipandang sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.³

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang

³ Nana Syaoidah sukamadinata, *Landasan psikologi Proses Pensisikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal, 72.

berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan bahwa:

- Penelitian deskriptif cenderung menggabarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
- 2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan
- 3. Tidak adanya uji hipotesis.

c. Kehadiran Peneliti

- 1. Alat utama dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah manusia (human tools), artinya penelitian ini melibatkan penelitinya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.
- 2. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang

dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁴

d. Lokasi Penelitian

Letak SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

e. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. ⁵ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan carasnowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), *hal*, 65.

⁵Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), hal, 96.

⁶ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama). Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu guru di Letak SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung dan para siswa.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari

-

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal, 225.

⁸Sugiyono, Metode ..., hal, 225.

kepala sekolah waka kurikulum, waka kesiswaan, Guru Kelas dan tata usaha.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informant) dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).

2. Sumber Data

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

 Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti

⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal, 55.

dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.¹⁰

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh penelti; 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

2). Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya pembelajaran, program-program yang dijalankan, dan lainlain. Di sini peneliti melihat peristiwa yang terjadi terkait

_

¹⁰HLM. B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam (*Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), hal, 111.

dengan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di kedua lembaga.

3). Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di Tulungagung, Letak SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

4). Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan model pengembangan *public relations* di kedua lembaga. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data. ¹¹ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik. Tiga tehnik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi (documentation). 12 Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasif

Observasi partisipatif (participant observation) adalah tehnik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. 13

Namun dalam pelaksanaannya dikarenakan sedang terjdi pada masa PSBB COVID 19 peneliti bisa melaksanakan penelitian

12 Bogdan, Qualitatif..., hal, 119.

¹¹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.30.

¹³Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal, 117.

secara langsung hanya di SD Zumrotus Salamah namun juga ada kekurangan dikarenakan tidak bisa mengamati secara langsung system pembelajarannya dikarenakan sidswa belajar dengan system Daring selama pandemic ini. sedangkan untuk di SD-Plus An Nida peneliti hanya dapat memperoleh data dari wawancara secara online.

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada guru di kedua lembaga.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secar terperinci sehingga menyerupai cek list.

Langkah-langkah wawancara tersetruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a)Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c)Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e)Mengkonfermasikan ikhtisar hasil wawancara.
- f) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan

g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari key informent yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara yang berkaitan dengan 1)Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2)Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa 3)Hasil pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah Tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil fakta-fakta yang berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian, catatan, transkip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar anak didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, struktur organisasi, staf pengajar dan tenaga administrasi.

Indikator tentang pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa..
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Hasil pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan

-

¹⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal 86

dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data. 2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

1). Pengumpulan data/Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi,

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009),hal 89.

selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap. ¹⁶

Namun dikarenaken sedang terjadi pandemic COVID-19 ada batasan untuk pelaksanaan penelitian dan dalam pemenuhan data pendukung lainnya peneliti hanya bisa bekerjasama dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas.

2). Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3). Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat rnenemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna

.

¹⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan...,346

atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (trustworthiness). Pengecekan keabsahan data (trustworthiness) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidtan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data(trustworthiness) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.¹⁷ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan

 $^{^{17}\}mathrm{Ahmad}$ Tanzeh, $Pengantar\ Metode\ Penelitian,$ (Yogyakarta: Teras, 2009), hal, 7.

pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. ¹⁸

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu. 19 Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Dalam pelaksanaan data yang didapat peneliti iyalah hasil wawancara dengan sumber yang sudah ditentukan peneliti yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas. Tetrapi karena penelitian ini dilaksanakan pada keadaan PSBB COVID-19 peneliti hanya bisa mendapat data wawancara secara online.

b. Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu

¹⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal, 192.

¹⁹Moleong, ..*hal*, .330.

mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding. Dalam diskusi sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti guru kelas dan staf di SD Zumrotus Salamah dan SD-Plus An Nida.

Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Member Check

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait penerapan pendkatan BCCT dlam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data-data di dalam proses pengecekan data (member check) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (key informant) yaitu kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru kelas dan siswa di MI Darussalam tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi (documentation).

_

²⁰Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,hal, 295.

d. Uji Keteralihan (transferability)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. ²¹ Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *tranferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci.Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait penerapan pendekatan BCCT, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

e. Kebergantungan (dependability)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.²² Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik

²¹Trianto, Pengantar., hal, 296.

²²Satori dan Komariah, *Metodologi.*, hal, 166.

dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (dependability) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan mereview atau mengkritisi hasil penelitian terkait Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

f. Kepastian (confirmability)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*. Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (confirmability) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan kunci (key informant) pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

.

²³Sugiyono, *Metode.,hal*, 277.

E. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.²⁴ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala MI secara lisan, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data.

Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk

_

²⁴Moleong,...hal, .127.

selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait bagaimana perencanaan guru dalam mengemas materi dengan menggunakan pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi (documentation).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi (documentation) yang peneliti dapatkan di SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung

dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, dalam meningkatkan hasil belajar.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait pendekatan BCCT dalam meningkatkan hasil belajar siswa..

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi (documentation) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (trustworthiness) melalui derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).